

BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT DAN CINA

Hubungan Amerika Serikat dan Cina sudah terjalin sejak lama yang sudah berlangsung lebih dari 50 tahun, sejak 1 Oktober 1949 menjadi sangat kompleks. Hubungan kedua Negara ini merupakan sebuah hubungan yang unik, di mana sering terjadi pasang surut di antara keduanya. Banyak pengamat menilai bahwa hubungan Amerika Serikat dan Cina sebagai sebuah hubungan yang kompleks, dengan posisi Amerika dan Cina bukan sebagai sekutu maupun musuh. Pada umumnya, disepakati bahwa sifat dari hubungan kedua Negara ini merupakan salah satu factor utama dalam menentukan status dunia di abad ke-21.

Abad ke-21 dapat dikatakan sebagai abad pasifik, dan Cina adalah salah satu actor ekonomi pasar dengan perekonomian yang sangat tinggi dan pertumbuhan yang sangat cepat dikawasan ini dibandingkan dengan Negara-negara lain baik di kawasan Asia maupun Eropa, ditambah dengan jumlah penduduk yang besar, kekuatan ekonomi yang dimiliki Cina ini mempunyai pengaruh yang hebat terhadap perubahan dan stabilitas baik ekonomi maupun politik di kawasan Asia. Hal ini tentunya menjadi perhatian tersendiri bagi Amerika Serikat yang mempunyai andil besar terhadap stabilitas kawasan ini. Pada saat ini dan masa yang akan datang, Cina akan menjadi fokus kunci dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan Internasional.

A. Dasar-dasar Politik Luar Negeri Amerika Serikat di China

Kekuatan besar yang dimiliki Cina di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, militer, dan bahkan ideology, menjadikan Cina sebagai ancaman yang kompleks bagi Amerika Serikat. Cina bahkan menjadi pesaing yang lebih berat bagi Amerika Serikat dibandingkan Uni Soviet dan Jepang. Uni Soviet ketika perang dingin kuat secara militer, namun perekonomiannya payah. Sebaliknya, Jepang bisa menjadi masalah serius dalam bidang ekonomi pada tahun 1980-an, tetapi tidak secara militer. Berikut ini dapat dilihat seberapa besar Cina akan menjadi ancaman bagi Amerika Serikat dalam beberapa bidang.

A.1. Ekonomi

Republik Rakyat Cina mencirikan ekonominya sebagai ekonomi sosialis. Sejak akhir 1978, kepemimpinan China telah memperbaharui ekonomi dari ekonomi terencana Soviet ke yang berorientasi pasar namun tetapi kerangka kerja politik yang kaku dari partai Komunis. Untuk itu para pejabat meningkatkan kekuasaan pejabat lokal dan memasang manajer dalam industry, mengizinkan perusahaan skala kecil dalam jasa dan produksi ringan, dan membuka ekonomi terhadap perdagangan asing dan investasi. Ini mengakibatkan Cina daratan berubah dari ekonomi terpimpin menjadi ekonomi campuran.

Pemerintah Cina menekankan pada peningkatan pendapatan pribadi dan konsumsi dan memperkenalkan system manajemen baru untuk meningkatkan produktivitas. Pemerintah juga memfokuskan diri dalam perdagangan asing

sebagai penggerak utama untuk pertumbuhan ekonomi, untuk itu mereka mendirikan lebih dari 2000 Zona Ekonomi Khusus (*Special Economic Zone*, SEZ) dimana hukum investasi diregangkan untuk menarik modal asing. Hasilnya adalah PDB yang berlipat empat sejak 1978. Pada tahun 1999 jumlah populasi 1,25 milyar orang dan PDB hanya \$3800 per kapita, Cina menjadi ekonomi terbesar ke-6 di dunia dari segi nilai tukar dan ke-3 terbesar di dunia setelah Uni Eropa dan Amerika Serikat dalam hal daya beli. Pendapatan tahunan rata-rata pekerja Cina adalah \$1300. Perkembangan ekonomi Cina diakui sebagai salah satu yang tercepat di dunia, sekitar 7-8% per tahun menurut statistik pemerintah Cina. Sejak tanggal 1 Januari 2002 telah menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia. PDB (2008): \$ 4,222 trilyun (nilai tukar-based). Per kapita PDB (2007): \$ 2.459 (nilai tukar-based). Tingkat pertumbuhan riil PDB (2008): 9,8%. Populasi penduduk negara ini pun meningkat menjadi 1,34 milyar orang (Juli 2009 est):

China daratan terkenal sebagai tempat produksi biaya rendah, terutama karena banyaknya tenaga kerja murah. Pekerja di pabrik China biasanya dibayar 50 sen atau \$1 US per jam (rata-rata \$0.86 US), dibandingkan dengan \$2 – 2.5 US di Meksiko dan \$8.50 – 20 US di Amerika Serikat. Pada akhir 2001, tarif listrik rata-rata di provinsi Guangdong adalah 0.72 yuan (4 sen AS). China resmi menghapuskan “*direct budgetary outlays*” untuk ekspor pada 1 Januari 1991. Namun, diyakini banyak produsen ekspor China menerima banyak subsidi lainnya. Bentuk subsidi ekspor lainnya termasuk energi, bahan material atau penyediaan tenaga kerja

Insentif pajak "*preferential*" adalah satu contoh lainnya dari subsidi ekspor. Tiongkok mencoba mengharmoniskan system pajak dan bea cukai yang dijalankan di perusahaan domestic dan asing. Sebagai hasil pajak "*preferential*" dan kebijakan bea cukai yang menguntungkan eksportir dalam zona ekonomi special dan kota pelabuhan telah ditargetkan untuk diperbaharui.

Ekspor China ke Amerika Serikat sejumlah \$125 milyar pada 2001 dan ekspor Amerika Serikat ke China sejumlah \$19 milyar. Perbedaan ini disebabkan atas fakta bahwa orang Amerika mengkonsumsi lebih dari yang mereka produksi dan orang China yang dibayar rendah tidak mampu membeli produk mahal Amerika. Faktor lainnya adalah pertukaran valuta yang tidak menguntungkan antara yuan China dan dollar AS yang di "kunci". Ekspor China ke Amerika Serikat meningkat 20% per tahun, lebih cepat dari ekspor AS ke China.

Pada tahun 2003, PDB China dari segi *purchasing power parity* mencapai \$6,4 trilyun dollar AS, menjadi terbesar kedua di dunia. Menggunakan perhitungan konvensional China diurutkan di posisi ke-7. Meski jumlah populasinya sangat besar, ini masih hanya memberikan PNB rata-rata per orang hanya sekitar \$5000 dollar AS, sekitar 1/7 Amerika Serikat. Laporan pertumbuhan ekonomi resmi untuk 2003 adalah 9.1%. diperkirakan oleh CIA pada tahun 2002 bahwa agrikultur menyumbangkan sebesar 14,5% dari PNB China, industri dan konstruksi 51,7%, dan jasa lainnya 33,8%.

Pendapatan rata-rata pedesaan sekitar sepertiga di daerah perkotaan, sebuah perbedaan yang telah melebar di decade terakhir.¹

A.2. Politik

Menurut definisi resminya, RRC merupakan suatu negara komunis pada abad ke-20 yang lalu. Secara resmi masih dikenal sebagai negara komunis, meskipun jumlah sejumlah ilmuwan politik kini tidak mendefinisikannya sebagai negara komunis. Tidak ada definisi yang tepat yang dapat diberikan kepada jenis pemerintahan yang dianut negara ini, karena strukturnya tidak dikenal pasti. Salah satu penyebab masalah ini ada adalah karena sejarahnya, RRC merupakan negara yang diperintahkan oleh para kaisar selama 2000 tahun oleh pemerintahan pusat yang kuat dengan pengaruh Kong Hu Chu. Setelah tahun 1911 pula, RRC diperintah secara otokratis oleh KMT dan panglima perang dan setelah 1949 dikenal sebagai partai komunis RRC.

Rezim RRC sering dikatakan sebagai otokratis, komunis dan sosialis. Ia juga dilihat sebagai kerajaan komunis. Anggota komunis yang bersayap lebih ke kiri menjulukinya negara kapitalis. Memang, negara RRC semakin lama semakin menuju ke arah system ekonomi bebas. Dalam suatu dokumen resmi yang pernah dikeluarkan, pemerintah menggariskan administrasi negara berdasarkan demokrasi meskipun keadaan sebenarnya di sana tidak begitu.

Pemerintah RRC didukung oleh Partai Komunis China (PKC). Walaupun terdapat sedikit sedikit banyak gerakan ke arah liberalisasi, seperti pemilu yang sekarang diadakan di perangkat kampung dan sebagian badan

¹ "Hubungan RRC dan Dunia Luar" (http://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Rakyat_Tiong_Loa)

perwakilan memampakkan sikap tegas mereka dari masa ke masa, partai ini terus mendapat dukungan terutama atas pemilihan jabatan-jabatan pemerintahan. Walaupun negara menggunakan cara otokratis untuk mengusir elemen-elemen penentangan terhadap pemerintahannya, PKC pada masa yang sama juga mengurangi penentangan dengan memajukan ekonomi, membenarkan perasaan pribadi, dan melayani para penentang yang dianggap tidak berbahaya terhadap pemerintah secara lebih adil.

Penyaringan terhadap unsure-unsur politik juga rutin, dan RRC secara berang menghapuskan protes atau organisasi apapun yang dianggapnya berbahaya terhadap pemerintahannya, seperti yang terjadi di lapangan *Tian An men* pada tahun 1989. Akan tetapi media Republik Rakyat ini semakin aktif menyiarkan masalah sosial dan menghebihkan gejala “penyogokan” di peringkat bawahan pemerintahan. RRC juga berhasil menghalangi gerakan informasi, dan mereka terpaksa mengganti kebijakan mereka sebagai tindakan terhadap protes rakyat. Walaupun penentangan struktur terhadap PKC tidak dibenarkan sama sekali, demonstrasi rakyat semakin lama semakin kerap dan dibiarkan terjadi. Hu Jin Tao yang ingin mempopulerkan gambaran konservatif, meningkatkan pengawalan media massa, termasuk media massa luar New York Times. Namun kemungkinan juga bersumber dari sifat media barat yang sering menyeleweng dalam memberi laporan yang sebenarnya dan bersifat angkuh serta tidak paham sensitivitas negara timur.

Popularitas PKC di kalangan Rakyat sulit diukur, karena tidak ada pemilu di tingkat nasional, dan apabila orang RRC ditanya secara sendirinya

ada sebagian yang mendukung dan ada pula yang membangkang. Secara umum, banyak dari mereka yang menyukai peranan pemerintahan mengabadikan stabilitas, yang membolehkan ekonomi maju tanpa masalah apapun. Antara masalah-masalah politik yang utama di China adalah jurang sosial antara kaya dan miskin dan gejala suap yang berlaku karena birokrasi pemerintahan.

Terdapat juga partai politik yang lain di RRC, walaupun mereka hanya sekedar sub-partai atau partai yang rapat dengan PKC. PKC mengadakan dialog dengan mereka melalui suatu badan perhubungan khusus yang dinamai CPPCC, yang dipertimbangkan oleh RRC. Cara ini lebih disukai pemerintah dibandingkan pemilu. Kendati begitu, partai ini secara totalnya tidak memberikan kesan apapun terhadap kebijakan dan dasar-dasar negara. Fungsi badan perhubungan khusus ini lebih kepada mata-mata PKC, walaupun terdapat badan ini di semua tingkat pemerintahan.²

A.3. Ideologi

China memiliki ideology yang kapitalis di bawah kepemimpinan Mao, Amerika Serikat telah melihat ajaran komunis telah menyerap secara menakjubkan ketika banyak orang menghabiskan waktunya untuk mempelajari hasil karya Marx, Hegel, Lenin Stalin. Dan Mao Zedong sendiri telah berikrar "Sesungguhnya di atas segala-galanya dunia kapitalis reaksioner

akan menjungkir balikkan dan merombaknya menjadi suatu dunia cerah yang tidak ada sebelumnya”.³

Demi tujuan menghalangi komunis itu pula Amerika Serikat memberikan dukungan kepada rezim Chiang Kai Shek di China untuk memerangi kaum komunis pimpinan Mao Tse Tung di negeri tirai bambu itu pada tahun 1945. Niat baik Mao Tse Tung untuk membangun koalisi dengan Partai Nasionalis pimpinan Chiang untuk sama-sama melawan satu musuh yakni imperialis Jepang dipandang sebelah mata. Tetapi paska kemenangan atas Jepang, giliran kaum komunis yang disikat oleh Chiang atas bantuan Washington. Tujuan dari perang terhadap kaum komunis ini adalah tidak lain untuk menghalangi Mao Tse Tung dan pendukungnya menguasai tampuk kekuasaan. Amerika Serikat tanpa lelah terus memberikan dukungan kepada Chiang baik peralatan perang maupun keuangan untuk memenangi peperangan ini. Sampai kekalahan Chiang pun Amerika Serikat sempat memfasilitasi pengungsian Chiang dan keluarganya ke Formosa (Taiwan saat ini). Dengan diungsikannya Chiang ini, Amerika Serikat berharap bisa membangun sebuah basis “perjuangan” di Taiwan yang tetap di bawah pimpinan Chiang. Tetapi sampai akhir hayatnya Amerika Serikat dan Chiang tidak pernah sanggup untuk melakukan ekspansi ke daratan China dan pemerintah Republik Rakyat China tetap menganggap Taiwan menjadi wilayahnya yang sah, bahkan sampai saat ini pun China selalu mengajukan keutuhan wilayahnya termasuk Taiwan sebagai syarat utama politik kerja

³ H.G. Creel, *Along the Silk Road (Siang Confucius sampai Mao Zedong)*. PT Tiara

samanya dengan negara lain baik politik maupun ekonomi. Nampaknya Amerika Serikat tidak pernah jera untuk menghalangi negara tertentu yang ingin mengembangkan alternatifnya sendiri dan bebas dari intervensi negara-negara besar.

B. Dinamika Hubungan Bilateral Amerika Serikat dan China

Dari ulasan yang tersebut di atas, kita akan melihat pasang-surutnya hubungan yang terjadi antara Amerika Serikat dan China dalam beberapa peristiwa.

B.1. Hubungan Amerika Serikat dan Cina Era sebelum Normalisasi

Cina adalah peradaban tertua dunia, dengan catatan sejak sekitar 3.500 tahun. penerus dinasti mengembangkan sistem kontrol birokrasi yang memberi Cina agraria berbasis keunggulan dibandingkan dengan tetangga nomaden dan budaya bukit. peradaban Cina diperkuat oleh perkembangan ideologi negara Konfusian dan bahasa tertulis umum yang menjembatani kesenjangan antara banyak bahasa negara lokal dan dialek. Setiap kali Cina dikuasai oleh suku-suku nomaden, seperti yang oleh bangsa Mongol di abad ke-13, para penakluk cepat atau lambat mengadopsi cara peradaban "lebih tinggi" Cina dan staf birokrasi dengan Cina.

Dinasti terakhir didirikan tahun 1644, ketika Manchu menggulingkan dinasti Ming asli dan mendirikan Qing (Qing) dinasti dengan Beijing sebagai ibukotanya. Pada beban besar di dalam darah dan harta, orang Manchu selama setengah abad menguasai banyak daerah perbatasan, termasuk Xinjiang

Yunnan, Tibet, Mongolia, dan Taiwan. Keberhasilan masa awal Qing didasarkan pada kombinasi kehebatan Manchu bela diri dan keterampilan birokrasi tradisional Cina.

Selama abad ke-19, Qing kontrol melemah, dan kemakmuran berkurang. Cina mengalami perselisihan sosial besar-besaran, stagnasi ekonomi, pertumbuhan penduduk meledak, dan penetrasi dan pengaruh Barat. Pemberontakan Taiping dan Nian, bersama dengan gerakan Muslim separatis didukung Rusia di Xinjiang, menguras sumber daya Cina dan hampir menggulingkan dinasti. Keinginan Britania untuk melanjutkan perdagangan opium ilegal dengan Cina bertabrakan dengan dekrit kerajaan yang melarang obat adiktif, dan Perang Opium Pertama meletus pada 1840. Cina kalah perang; kemudian, Britania dan kekuatan Barat lainnya, termasuk Amerika Serikat, diduduki secara paksa "konsesi" dan memperoleh hak komersial khusus. Hong Kong diserahkan ke Britania pada tahun 1842 di bawah Perjanjian Nanking, dan pada tahun 1898, saat Perang Opium akhirnya berakhir, secara signifikan memperbesar ukuran koloni Hong Kong.

Seiring berjalannya waktu, kekuatan teknologi Barat, mengayunkan militer yang lebih unggul, mendapat hak istimewa lebih ekonomis dan politik. Pejabat reformis Cina berpendapat perlu untuk mengadopsi teknologi Barat untuk memperkuat dinasti dan untuk melawan kemajuan Barat tersebut., tapi

...nengadilan Qing menepi... Barat dan k... ..

Frustrasi dengan pengadilan Qing, demi perlawanan untuk reformasi, pejabat muda, perwira militer, dan mahasiswa - terinspirasi oleh ide-ide revolusioner Sun Yat-sen - mulai menganjurkan penggulingan dinasti Qing dan menciptakan sebuah republik. Sebuah pemberontakan militer revolusioner pada tanggal 10 Oktober 1911, menyebabkan pengunduran diri dari raja terakhir Qing. Sebagai bagian dari kompromi untuk menggulingkan dinasti tanpa perang sipil, kaum revolusioner dan reformis Qing diperbolehkan pejabat tinggi untuk mempertahankan posisi penting di republik baru. Salah satu tokoh, Jenderal Yuan Shikai, terpilih sebagai presiden pertama republik. Sebelum kematiannya pada tahun 1916, Yuan gagal dalam menjalankan pemerintahannya. Kematian-Nya meninggalkan semua pemerintahan republik tetapi mengalami kehancuran, mengantarkan era "panglima perang" di mana Cina diperintah dan hancur oleh pergeseran koalisi karena persaingan pemimpin-pemimpin militer provinsi.

Di tahun 1920, Sun Yat-sen mendirikan basis revolusioner di Cina selatan dan berangkat untuk menyatukan bangsa terfragmentasi. Dengan bantuan Soviet, ia mengatur Kuomintang (KMT atau "Partai Rakyat Cina Nasionalis"), dan mengadakan aliansi dengan Partai Komunis Cina yang masih muda (PKT). Setelah kematian Sun pada tahun 1925, salah satu anak didiknya, Chiang Kai-shek, mengambil alih kontrol KMT dan berhasil membawa sebagian besar Cina selatan dan tengah di bawah kekuasaannya. Pada tahun 1927, Chiang menyingkirkan PKC dan banyak pemimpinnya yang dieksekusi. Sisa sisanya melarikan diri ke pegunungan Cina timur. Pada tahun

1934, diusir dari basis mereka di gunung, memaksa PKC memulai sebuah "*Long March*" di beberapa daerah Cina yang paling sepi ke provinsi Shaanxi barat laut, di mana mereka mendirikan basis gerilya di Yan'an.

Selama "Long March," komunis di bawah pemimpin baru, Mao Zedong (Mao Tse-tung) kembali membenahi diri. Perselisihan antara KMT dan PKC berlanjut secara terbuka atau secara sembunyi-sembunyi selama invasi panjang Jepang selama 14-tahun (1931-1945), meskipun kedua belah pihak membentuk sebuah front persatuan untuk melawan penjajah Jepang pada tahun 1937.

Amerika Serikat memberikan dukungan kepada rezim Chiang Kai Shek di China untuk memerangi kaum komunis pimpinan Mao Tse Tung di negeri tirai bambu itu pada tahun 1945. Niat baik Mao Tse Tung untuk membangun koalisi dengan Partai Nasionalis pimpinan Chiang untuk sama-sama melawan satu musuh yakni imperialis Jepang dipandang sebelah mata. Tetapi paska kemenangan atas Jepang, giliran kaum komunis yang disikat oleh Chiang atas bantuan Washington. Tujuan dari perang terhadap kaum komunis ini adalah tidak lain untuk menghalangi Mao Tse Tung dan pendukungnya menguasai tampuk kekuasaan. Amerika Serikat tanpa lelah terus memberikan dukungan kepada Chiang baik peralatan perang maupun keuangan untuk memenangi peperangan ini.

Dalam situasi konfrontasi antara dua kubu Timur dan Barat setelah berakhirnya Perang Dunia II, dengan bertolak dari pertimbangan apa yang disebut sebagai strategi global dan pemeliharaan kepentingan nasional

pemerintah Amerika Serikat pernah dengan sekuat tenaga menyediakan senjata, uang, dan tenaga manusia untuk mendukung partai Kuomintang melancarkan perang saudara dalam upaya memberantas Partai Komunis RRC.

Pada tahun 1948 ketika daratan China masih dikuasai oleh Partai Nasional China/PNC, hubungan antara China dan rezim internasional sudah dimulai. Saat itu, Republik China (ROC) yang berkiblat kepada AS terlibat langsung dalam proses perdagangan bebas melalui pembentukan *General Agreement on Tariff and Trade* (GATT) tanggal 19 Mei 1948. Sejak saat itu, era perdagangan bebas global rekayasa AS bersama para sekutunya secara resmi telah dimulai.

Setelah Perang Dunia II yang di menangkan oleh pihak sekutu dan menimbulkan kekalahan di pihak Jepang, maka kekuasaan Jepang atas daerah-daerah jajahannya melemah. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Cina daratan untuk mengusir Jepang dari wilayahnya, yang dulu pernah dikuasai oleh pemerintah Jepang. Pada tanggal 1 Oktober 1949 Partai Komunis mendirikan Negara Republik Rakyat Cina (RRC), kemudian RRC berhasil menguasai China daratan dan mengusir pemerintah Nasionalis yang kemudian melarikan diri ke Taiwan. Chiang Kai-shek melarikan diri dengan sisa-sisa pemerintah KMT dan kekuatan militer untuk Taiwan, di mana ia menyatakan Taipei menjadi "ibukota sementara Cina" dan bersumpah untuk kembali menaklukkan daratan Cina. Taiwan masih menyebut diri "Republik Cina."

Setelah berdirinya RRC, pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan mengisolasi dan membendung China baru. Walaupun RRC telah

menguasai China daratan, RRC tidak diakui oleh Negara-negara di dunia dan yang duduk di dewan keamanan PBB adalah Taiwan. Sebagai Negara Komunis RRC yang besar justru terisolasi dan hanya diakui oleh Negara-negara komunis saja.⁴

Hampir 30 tahun setelah berdiri, Amerika Serikat tidak secara formal mengakui Republik Rakyat China. Sebagai gantinya, kedutaan besar Amerika Serikat mengikuti pemerintahan Republik China yang dipimpin oleh Chiang Kai Sek di Taipei pada akhir tahun 1949. Konsulat resmi Amerika Serikat tetap berada di China daratan. Bagaimanapun, pemerintahan RRC yang baru tetap bermusuhan dengan konsulat Amerika Serikat, dan pada awal tahun 1950 Amerika Serikat menarik mundur semua personilnya dari Beijing.

Harapan untuk menormalisasi hubungan Amerika Serikat dan Cina berakhir ketika kedua Negara terlibat secara langsung dalam Perang Korea. Perang Korea, yang berlangsung dari tanggal 25 Juni 1950 sampai dengan 27 Juli 1953, adalah sebuah konflik antara Korea Utara dan Korea Selatan. Perang ini juga disebut "*Proxy War*" (perang yang dimandatkan) antara Amerika Serikat dan sekutu-sekutu PBB-nya dan Republik Rakyat China dan Uni Soviet (juga anggota PBB)⁵. Peserta perang utama adalah Korea Utara dan Korea Selatan. Sekutu utama Korea Selatan termasuk Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Inggris, meskipun banyak Negara lain yang mengirimkan pasukannya di bawah bendera PBB.

⁴ "China in two Government", (http://greenleft.org.au/Taiwan_issue/2005, di akses pada 1 juli 2010)

⁵ "Perang Korea", (http://Wikipedia.org/wiki/perang_korea, diakses pada 1 Juli 2010)

Sekutu Korea Utara termasuk Republik Rakyat China, yang menyediakan kekuatan militer, dan Uni Soviet yang menyediakan penasehat perang dan pilot pesawat, dan juga persenjataan untuk pasukan China dan Korea Utara. Di Amerika Serikat konflik ini diistilahkan sebagai “aksi polisi” di bawah bendera PBB dari pada sebuah perang, dikarenakan untuk menghilangkan keperluan kongres mengumumkan perang.

Republik Rakyat China baru terlibat secara langsung dalam perang ini pada bulan Oktober 1950. Ini dikarenakan pemerintah Beijing khawatir bahwa pasukan Amerika Serikat akan mempergunakan kesempatan menduduki Korea Utara untuk kemudian menyerang provinsi-provinsi di timur laut China. Disamping itu, faktor lainnya adalah dukungan Stalin kepada Republik Rakyat China untuk terlibat dalam perang Korea ini.⁶

Perang ini bisa dikatakan berakhir pada tanggal 27 Juli 1953 saat Amerika Serikat, Republik Rakyat China, dan Korea Utara menandatangani persetujuan gencatan senjata. Namun, Presiden Korea Selatan, Syngman Rhee, menolak menandatangani tetapi berjanji menghormati kesepakatan gencatan senjata tersebut. Secara resmi, perang ini belum berakhir sampai saat ini. Dan isu perang Korea mempunyai peran penting dalam hubungan Amerika Serikat dan Cina.

Pasca Perang Korea, Amerika Serikat tetap melanjutkan keinginannya untuk mencegah Republik Rakyat China mendapatkan kursi di PBB. AS mendorong para sekutunya untuk tidak melakukan perjanjian dengan Cina.

⁶ WD Skisman, “*Sejarah China Kontemporer Jilid 2*”, PT Pradnya Paramita, Jakarta, 1993 hal 54.

Amerika Serikat juga memberikan embargo perdagangan untuk Cina dan kembali mendorong sekutunya untuk mengikuti hal yang sama.

Selain itu juga, setelah Perang Korea, AS melancarkan *interfensi* bersenjata terhadap hubungan antara kedua tepi selat (RRC-Taiwan) yang sebenarnya merupakan urusan dalam negeri Cina. Pada tahun 1950, armada ke-7 Amerika memasuki Selat Taiwan, pasukan udara ke-13 Amerika ditempatkan di Taiwan. Pada bulan Desember 1954, Amerika dan pihak penguasa Taiwan menandatangani apa yang disebut Perjanjian Pertahanan Bersama dengan menempatkan Propinsi Taiwan di bawah perlindungan AS. Kebijakan pemerintah Amerika Serikat yang terus mencampuri urusan dalam negeri Cina telah menimbulkan situasi *konfrontasi* yang tegang dalam waktu panjang di daerah Selat Taiwan. Sejak itu masalah Taiwan menjadi sengketa besar antara RRC dan Amerika.

Hal ini tentu saja membuat ketegangan di selat Taiwan semakin meningkat. Apalagi setelah Amerika Serikat mengerahkan Armada lautnya ke selat Taiwan untuk melindungi Taiwan dari serangan RRC. Karena ketegangan yang semakin mengkhawatirkan di selat Taiwan, maka Amerika Serikat dan RRC mengadakan perundingan di kedutaan besar Amerika Serikat di Warsawa, Polandia. Pada perundingan itu Amerika Serikat meminta RRC tidak menggunakan kekerasan senjata terhadap Taiwan. Namun sebaliknya, pihak RRC menuntut ditariknya tentara Amerika Serikat di Taiwan dan sekitarnya. Tetapi hal ini ditanggapi oleh Amerika Serikat dengan memberikan bantuan persenjataan kepada Taiwan. Bahkan puleu Que Moy

dan Matsu di lepas pantai Timur Cina yang semula di jadikan suatu pertahanan militer biasa, berubah menjadi pos Komando Amerika Serikat dan Taiwan dapat menggunakannya untuk menyerang RRC. Selain itu, pesawat-pesawat terbang Taiwan telah berulang kali mengadakan pengintaian terhadap pantai Timur Cina.⁷

Sementara itu, RRC juga mengerahkan pasukannya ke pantai Timur yang berseberangan dengan Taiwan. Maka insiden pun tidak terelakkan dimana terjadi tembak menembak dengan meriam antara pasukan di daratan Cina dengan pasukan Taiwan di Pulau Que Moy dan Matsu.⁸

Akibat insiden tembak menembak antara pasukan RRC dengan pasukan Taiwan yang dibantu oleh Amerika Serikat, pemerintah Uni Soviet mengeluarkan pernyataan yang mengatakan bahwa serangan terhadap RRC berarti juga merupakan serangan terhadap Uni Soviet. Oleh karena itulah maka RRC dan Taiwan sepakat untuk menghentikan tembak menembak.⁹

Sejak itu hubungan antara Amerika Serikat dan RRC semakin memburuk. Keadaan ini diperburuk lagi dengan meletusnya Perang Vietnam dimana pasukan Amerika Serikat dikerahkan untuk membantu Vietnam Selatan yang melawan Komunisme di Vietnam (utara). Pada saat itu lebih dari 60% persenjataan Vietnam Utara merupakan bantuan dari RRC. Pada saat Amerika Serikat mengerahkan pesawat udaranya untuk menyerang Vietnam Utara, pemerintah RRC mengancam serangan AS itu dengan menantang pemerintah Amerika Serikat untuk melawan RRC. Pernyataan yang

⁷ WD Sukisman, *op cit*, hal 61.

⁸ Suzzane Ogden, "China's Unresolved Issues", Prentice-Hall Inc, New Jersey, 1989, hal. 89.

⁹ *Ibid*, hal 91.

dikeluarkan RRC ini tentu saja membuat Amerika Serikat geram terhadap RRC, apalagi ditambah RRC mempunyai senjata nuklir yang dapat membuatnya besar kepala dan berlaku seenaknya di dunia Internasional, yang tentu saja menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat Internasional.¹⁰

B.2. Hubungan Amerika Serikat dan China Era Normalisasi

Setelah merdeka pada tahun 1949 RRC lebih suka ikut campur atas urusan dalam negeri Negara lain dan berkeinginan untuk menjadi pemimpin bagi Negara-negara berkembang. Hal ini membuat pemerintah RRC tidak memperhatikan kondisi dalam negerinya dimana terjadi krisis ekonomi dan politik yang membuat RRC terpuruk dan dijauhi oleh Negara-negara lain. Kondisi inilah yang membuat pemerintah RRC mulai memperhatikan kondisi dalam negerinya dan mengadakan perbaikan hubungan dengan Amerika Serikat.

Hubungan Amerika Serikat dan China mulai berkembang secara baik ketika pada bulan Juni 1971, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Henry Kissinger melakukan kunjungan rahasia ke Cina dalam rangka diplomasi "Ping-Pong"¹¹, yaitu pertukaran tim tenis meja kedua Negara dalam rangka menormalkan kembali hubungan kedua Negara.

Perkembangan hubungan antara Amerika Serikat dan RRC sangat dinamik. Seiring dengan perubahan situasi internasional dan menjadi bertambah kuatnya RRC, Amerika Serikat mulai menyesuaikan kembali kebijakannya terhadap RRC. Hubungan kedua Negara yang beku berangsur-

¹⁰ *Ibid*, hal. 109.

¹¹ *Kompas*, "Diplomasi Ping Pong", minggu 15 April 2001, Hal. 22.

angsur mencair. Siding Majelis Nasional PBB ke-26 Oktober 1971 meluluskan Resolusi no. 2758, memulihkan semua hak sah RRC dalam PBB, dan mengusir "wakil" pihak penguasa Taiwan. Keputusan PBB ini tentu saja mengecewakan Taiwan karena Republik Nasionalis Cina merupakan Negara Replubik pertama di Asia dan sejak berdirinya PBB termasuk dalam negara empat besar di PBB. Sebaliknya RRC yang belum lama dicap sebagai negara aggressor, secara tiba-tiba menjadi anggota pemegang hak veto di PBB.

Pada tanggal 21-28 Februari 1972, Presiden Amerika Serikat Richard Nixon membuat terobosan dengan mengunjungi China, tepatnya ke kota Beijing, Hangzhou, dan Shanghai. Kesimpulan dari serangkaian kunjungan itu adalah lahirnya "*Join Communiqué* atau *Shanghai Communiqué*", yaitu sebuah pernyataan pandangan masing-masing negara mengenai kebijakan luar negerinya. Komunike ini menekankan: "Pihak Amerika Serikat menyatakan: AS menyadari bahwa semua warga China daratan di tepi kedua selat Taiwan menganggap hanya ada satu China, Taiwan adalah bagian dari RRC. Pemerintah amerika Serikat tidak keberatan terhadap kebijakan tersebut." Isi dari Komunike Shanghai pada tanggal 27 Februari 1972, antara lain:

1. Amerika Serikat dalam menjalankan perannya pada perang Vietnam tidak bermaksud untuk ikut campur urusan dalam negeri Vietnam dan Amerika Serikat juga akan membantu Korea Selatan.
2. RRC menginginkan penarikan tentara asing di wilayah Korea.
3. Menyadari bahwa ada perbedaan dalam sistem sosial dan politik luar

negeri sehingga tidak mungkin bekerjasama dalam segala bidang

4. Tentang masalah Taiwan, RRC menilai sebagai kendala bagi hubungan RRC-Amerika Serikat.¹²

Selain itu RRC juga menginginkan Amerika Serikat hanya mengakui satu pemerintahan yang sah yaitu RRC dan Taiwan merupakan propinsi dari RRC. RRC juga menginginkan masalah Taiwan adalah masalah dalam negeri RRC maka pasukan Amerika Serikat harus pergi dari Taiwan dan mengakui Taiwan sebagai pemerintahan lain namun dalam satu negara yaitu RRC. Pada Oktober 1972 (Kebijakan Satu China) Amerika Serikat mengakui adanya kebijakan tersebut bahwa Taiwan merupakan bagian dari China.

Pada Desember 1978, pemerintah Amerika Serikat menerima tiga prinsip tentang pembukaan hubungan diplomatic yang diajukan pemerintah RRC yakni Amerika “memutuskan hubungan diplomatic” dengan pihak penguasa Taiwan, membatalkan Perjanjian Pertahanan Bersama dan menarik tentaranya dari Taiwan. RRC dan Amerika secara resmi membuka hubungan diplomatik pada 1 Januari 1979.¹³ Di mana Amerika Serikat memindahkan perangkat diplomasinya dari Taipei ke Beijing.

Kemudian pada 1 Maret 1979, Amerika Serikat dan RRC secara formal mendirikan kedutaan besar masing-masing di Beijing dan Washington DC. Sejak penetapan hubungan diplomatik, pemerintah Amerika dan RRC menyelenggarakan pertukaran dan kerjasama di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, pendidikan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, militer, dan sebagainya. Pada Juli 1985 Presiden China Li Xiannian mengunjungi

¹² “China in Shanghai Communique”,

(<http://id.chinabroadcast.cn/Chinaabc/channel10/channel100601.htm>, diakses pada 1 Juli 2010)

Amerika Serikat yang merupakan kunjungan kenegaraan pertama yang dilakukan oleh seorang kepala negara China ke Amerika Serikat.

Keadaan dalam negeri RRC kembali bergolak, disebabkan tuntutan mahasiswa dan masyarakat yang menginginkan kebebasan pers dan diumumkankannya kekayaan para pemimpin RRC. Peristiwa yang terjadi pada tanggal 22 April 1989 itu terus berkembang dan membuat keadaan dalam negeri RRC menjadi tidak stabil. Para demonstran terus meningkat dan bertambah. Karen diperkuat partisipasi para guru, cendekiawan, wartawan dan berbagai elemen masyarakat yang berkumpul di tengah-tengah lapangan *Tian An Men*. Militer dan polisi pun dikerahkan untuk mengusir para demonstran dari lapangan *Tian An Men*, namun usaha ini gagal karena para demonstran tetap bertahan.

Kejadian ini membuat bentrokan antara aparat keamanan dan para demonstran semakin memanas karena para demonstran tetap bertahan di lapangan *Tian An Men*. Karena situasi yang memanas maka pemerintah RRC mengambil tindakan untuk memberantas pergolakan yang terjadi. Pada tanggal 14 Juni 1989 tengah malam, ketika Tentara Pembebasan Rakyat China sekitar 50.000 orang mengadakan penyerbuan terhadap para demonstran yang berada di lapangan *Tian An Men* dengan menggunakan satuan kendaraan lapis baja dan senjata otomatis. Hal yang sama pun terjadi di Shanghai, Nan Jing, Canton dan beberapa ibukota propinsi lainnya. Akibat insiden ini 300 orang meninggal dunia dan 7000 orang terluka.¹⁴ Peristiwa ini dikenal dengan

Peristiwa *Tiang An Men*, adalah peristiwa dimana Tentara Pembebasan Rakyat melakukan tindakan agresif dalam rangka membubarkan demonstrasi gerakan pro demokrasi.

Terjadinya peristiwa huru-hara politik tersebut kembali membuat hubungan Amerika Serikat dan China memburuk. Peristiwa berdarah itupun dikecam oleh pemerintah Amerika Serikat. Amerika Serikat menunda rencana penjualan senjata dan memberikan sanksi ekonomi kepada China. Pembekuan hubungan bilateral dan sanksi ekonomi berupa embargo perdagangan diberikan kepada China yang juga dilakukan oleh sekutu-sekutu Amerika Serikat.¹⁵ Inggris juga ikut menghentikan penjualan senjatanya ke China. Sedangkan Perancis membekukan hubungan diplomatic dengan RRC.

Peristiwa tersebut juga memperburuk citra China mengenai masalah Hak Asasi Manusia (HAM) di mata dunia Internasional. Masalah HAM memang menjadi masalah tersendiri bagi hubungan antara China dengan Amerika Serikat. Hal itu dikarenakan Amerika Serikat adalah negara yang sangat menjunjung tinggi HAM, walaupun pada kenyataannya banyak kebijakan Amerika Serikat yang terkadang bertolak belakang dengan HAM itu sendiri.

Setelah peristiwa *Tiang An Men* yang membuat beku hubungan antara Amerika Serikat dan China, hubungan di antara kedua negara mulai mencair ketika pemerintah China mengizinkan aktivis pro demokrasi Fang Lizhi untuk keluar dari China dan diasingkan ke Amerika Serikat.¹⁶ Memang

¹⁵ Sino-American Relations, (http://Wikipedia.org/wiki/sino-american_relations, diakses pada 1 Juli 2010).

¹⁶ Kompas, "Hubungan antara Amerika Serikat dan China Memecah", minggu, 25 April 2001, hal.

sebelumnya Fang Lizhi mencari suaka di kedutaan besar Amerika Serikat di China. Namun, dihalangi oleh pemerintah China karena takut akan menceritakan hal-hal yang akan membuat buruk citra China di dunia Internasional.

Bagi Amerika Serikat, perbaikan hubungan dengan China seperti dilambangkan dengan komunique Shanghai, berarti memperbaiki posisinya terhadap Uni Soviet, khususnya di kawasan Asia Pasifik, dengan memanfaatkan rusaknya hubungan China-Uni Soviet pada saat itu. Hal ini perlu dilakukan, mengingat Uni Soviet telah sedikit banyak mengalami perkembangan senjata termasuk senjata mutakhir, dan telah muncul sebagai kekuatan laut yang mengancam supremasi Amerika Serikat di Asia Pasifik. Selain itu, keunggulan Amerika Serikat dalam bidang ekonomi juga mulai terancam oleh sekutu-sekutu eropanya dan Jepang, yang sangat berhasil merehabilitasi negara mereka dan sudah merupakan saingan serius bagi Amerika Serikat dalam perdagangan Internasional.

Bagi China, perbaikan hubungan dengan Amerika Serikat adalah untuk mendapatkan bantuan modal dan teknologi untuk modernisasi negerinya. Saat itu China sedang gencar-gencarnya membangun dan memodernisasi infrastruktur negara. Selain itu perbaikan hubungan Amerika Serikat dan China adalah untuk menghadapi Uni Soviet yang mana pada saat itu hubungan di antara kedua negara (China-Uni Soviet) sedang memburuk

Dalam hubungan ekonomi, Amerika Serikat dan China merupakan salah satu hubungan ekonomi internasional terpenting di era ini. Kompleksnya hubungan yang terjadi di antara kedua negara membuat hubungan ekonomi kedua negara berlangsung secara pasang surut, bahkan isu ekonomi kedua negara tidak jarang berakhir menjadi isu komoditi politik para politisi di kedua negara.

Sejarah hubungan ekonomi Amerika Serikat dan China merupakan bagian dari sejarah hubungan bilateral di antara kedua negara. Dimana saat itu kontak kedua negara terjadi untuk pertama kalinya melalui hubungan ekonomi, yang kemudian dikenal dengan sebutan *Old China Trade*. Setelah embargo ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat terhadap China terkait dengan terjadinya perang Korea, Amerika Serikat kembali melanjutkan hubungan ekonominya dengan China pada tahun 1972 dan 1973 dalam rangka menormalisasi hubungan kedua negara.

Total perdagangan Amerika Serikat dan pada tahun 1992 sebesar 33 milyar dollar AS, dan mengalami peningkatan yang sangat pesat sampai sebesar 285,3 milyar dollar AS pada tahun 2005.¹⁷ Saat ini Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar kedua China, impor Amerika Serikat dari China meningkat sebesar 18% pada tahun 2005 yang membawa deficit perdangan Amerika Serikat dengan China menjadi lebih dari 200 milyar dollar AS.

¹⁷ "US and China Economic Relationship", (<http://www.economywatch.com/international->

Kompleksnya hubungan China dan Amerika Serikat kembali terlihat ketika China berniat membeli perusahaan minyak Amerika Serikat, Unocal. Sebagai perekonomian terbesar di dunia Amerika Serikat memang selalu terdepan. Tetapi China sekarang sibuk mengejar ketertinggalan dari AS. Pertumbuhan ekonomi China pertahunnya mencapai 9%. China sudah berkembang menjadi pemain dunia yang sangat diperhitungkan, karena ekspornya yang besar.

Pada tahun 2004, perusahaan computer China Lenovo, membeli cabang pembuat komputer pribadi (personal computer) konglomerat computer Amerika Serikat IBM. Apa yang selalu diaanggap tidak mungkin, akhirnya menjadi kenyataan juga. Dengan pengambilalihan ini dikhawatirkan China akan punya peran dominan dalam perekonomian Internasional. Kembali sekarang China ingin beraksi di Amerika Serikat, perusahaan negara China CNOOC mengincar Unocal.

Menurut Mischa Kleukers, pakar ekonomi Rabo Bank, ada dua alasan kenapa China begitu semangat mengambil alih berbagai perusahaan asing, khususnya Unocal, yaitu:¹⁸

- a. China perlu mengamankan sumber energinya didasari kenyataan bahwa China saat ini kekurangan energi.
- b. Cina membutuhkan peran pihak asing untuk mengamankan sumber energinya. Diprediksi pada tahun 2020 Cina harus mengimpor 60%

¹⁸ Wendy Braanker, "Peran China dalam Ekonomi Amerika Serikat", (http://www.ranesi.nl/tema/ekonomi/unocal_cina050701, di akses pada 01 Juli 2010).

minyak yang dibutuhkannya. Selain itu 20% gasnya harus dibeli dari luar negeri.

Karena itu Beijing mengincar perusahaan minyak Amerika Serikat Unocal. Selain itu juga Cina membutuhkan bahan baku dalam jumlah besar, terutama kuningan dan nikel.

Cina juga memulai ofensi di Amerika Latin. Cile, Argentina, Brazil dan Kuba adalah negara-negara yang dikunjungi oleh para pejabat Cina. Di sana Cina menyatakan minat untuk berinvestasi. Selain itu berbagai perusahaan Cina juga ingin membeli pengetahuan dan merebut pasaran. Inilah alasannya kenapa Cina juga tertarik untuk mengambil alih perusahaan mobil Inggris, Rover. Namun pengambil alihan itu batal, Shanghai automotive membatalkan rencananya begitu melihat kerugian Rover sudah begitu besarnya.

Kekhawatiran bahwa Cina akan berperan terlalu besar pada perekonomian Amerika Serikat begitu mendalam di negeri Paman Sam ini. Kekhawatiran ini tidak bisa begitu saja dihilangkan. Alasannya, lebih banyak barang Cina diekspor ke Amerika dan bukan sebaliknya. Dengan kata lain, lebih baik dolar AS masuk ke Cina sehingga Amerika Serikat berhutang pada Cina. Dan karena tabungan rakyat Amerika Serikat terlalu sedikit, maka sebagian besar hutang pemerintah Amerika Serikat sekarang berada di tangan Asing, termasuk tangan Cina.

Satu dekade terakhir, hubungan Amerika Serikat dan Cina memasuki babak yang benar-benar berbeda dibandingkan sebelumnya. Amerika Serikat dan Cina menjadi sangat bergantung satu sama lain. Cina sangat

bergantung pada Amerika Serikat dalam hal perdagangan, investasi, dan teknologi. Sebaliknya, Amerika Serikat bergantung pada pasar Cina yang besar.

C. Hambatan-hambatan dalam Hubungan Amerika Serikat dan Cina

Hubungan Amerika Serikat dan Cina memang rawan terjadinya ketegangan dan konflik. Hal itu dikarenakan hubungan kedua negara yang kompleks dan penuh rasa saling curiga mencurigai. Hambatan-hambatan yang mungkin muncul di kedua negara adalah hadirnya isu-isu sensitif yang bisa menjadi peyulut tegangannya hubungan keduanya.

Isu Taiwan merupakan factor utama yang bisa mempengaruhi stabilitas kelangsungan hubungan antara Amerika Serikat dan Cina. Di satu sisi Amerika Serikat menegaskan "*One China Policy*" yang merujuk pada kesetiaan Amerika Serikat terhadap "*Join Communique*" dengan Cina, dimana hal tersebut berlawanan dengan kemerdekaan Taiwan. Di sisi lain, Amerika Serikat tetap mengadakan hubungan dengan Taiwan dengan menjual senjata perang (senjata canggih) dan terus memperbaharui hubungannya. Selain itu Amerika Serikat juga terikat oleh perjanjian *Taiwan Relations Act*, dimana Amerika Serikat akan membela Taiwan bila pulau itu diserang.¹⁹

Hal tersebut jelas bertentangan dengan kebijakan pemerintah Cina mengenai status Taiwan. Selama ini Cina menganggap Taiwan sebagai bagian sah dari wilayah Cina, dan akan terus mengusahakan terjadinya unifikasi. Cina

¹⁹ Kompas, "Taiwan Relations Act", Sabtu, 24 Maret 2007, hal 10.

tidak pernah mengakui Taiwan sebagai sebuah negara merdeka dan Cina telah mendeklarasikan akan mengerahkan dan menggunakan kekuatan militernya untuk menyerang Taiwan apabila Taiwan menyatakan kemerdekaannya.

Isu Tibet juga sempat membuat hubungan antara kedua negara menegang ketika Presiden Amerika Serikat George W. Bush menganugerahi Dalai Lama medali, sebuah penghargaan sipil tertinggi Amerika Serikat. Selain kepada Dalai Lama, penghargaan tersebut juga pernah diberikan kepada Ibu Teresa, Paul Yohannes Paulus II, Nelson Mandela, dan pengarang Holocaust, Elie Wiesel.

Pemerintah Cina mengatakan bahwa penghargaan medali kongres bagi Dalai Lama sangat merendahkan hubungan Amerika Serikat dan Cina. Sebagaimana dikatakan oleh juru bicara kementerian Luar Negeri Cina, Liu Jianchao, bahwa langkah Amerika Serikat untuk memberikan penghargaan kepada Dalai Lama adalah bentuk campur tangan terang-terangan atas urusan dalam negeri Cina dan merendahkan hubungan kedua negara.²⁰

Cina memperingatkan bahwa pemberian penghargaan kepada Dalai Lama membawa konsekuensi serius pada hubungan bilateral dengan Amerika Serikat. Cina selalu menyebut Dalai Lama sebagai separatis setelah melarikan diri dari Tibet, menyusul invasi Cina ke daerah pegunungan Himalaya itu pada tahun 1950. Padahal Dalai Lama selalu menegaskan bahwa dirinya tidak menginginkan kemerdekaan Tibet, namun hanya sebatas "otonomi yang sebenarnya".

²⁰ *Kompas*, "Penghargaan kepada Dalai Lama", Jum'at 19 Oktober 2007, hal. 10

Sebagai bentuk protes terhadap pemberian penghargaan kepada Dalai Lama, pemerintah Cina menarik diri dari pertemuan dimana negara-negara besar di dunia akan bertemu untuk membicarakan isu nuklir Iran. Cina juga telah membatalkan dialog tahunan tentang hak asasi manusia dengan Jerman untuk menunjukkan kemarahan menyusul pertemuan kanselir Jerman Angela Merkel dengan Dalai Lama.

Keberadaan aliran Falun Gong juga berpotensi menjadi penghambat hubungan antara Amerika Serikat dan Cina. Pemerintah Cina menuduh gerakan spiritual Falun Gong telah menyabotase hubungan antara Washington-Beijing. Tuduhan itu dikeluarkan berkaitan dengan adanya insiden seorang anggota Falun Gong yang menghujat Presiden Cina Hu Jin Tao ketika sedang berpidato di gedung putih., Amerika Serikat pada tahun 2006.²¹

Pemerintah Cina menilai bahwa Falun Gong tidak hanya aliran kepercayaan yang dianggap sesat oleh Cina, tetapi juga dituduh sebagai gerakan organisasi politik anti Cina yang akan mencederai hubungan baik antara Cina dengan Amerika Serikat. Tetapi tuduhan itu dibantah oleh Falun Gong yang menyatakan bahwa mereka hanyalah gerakan spiritual, sebuah praktik yang memanfaatkan sifat alam yang baik, dan Falun Gong tidak mengancam kesehatan atau pikiran orang. Selain itu, Falun Gong tidak melawan Cina sebagai bangsa atau negara, tidak juga menentang hubungan antara Amerika Serikat dan Cina yang sedang berkembang.

²¹ *Kompas*, "Falun Gong", Rabu, 26 April 2006, hal. 8.